BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kompetensi Guru (Survey Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta di Wilayah Kabupaten Garut). Dengan variabel terikatnya yaitu kompetensi guru dan variabel bebasnya yaitu etos kerja. Dengan mengambil objek pada guru Sekolah Menengah Atas Swasta Di Wilayah Kabupaten Garut.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) "Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data". Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penelitian ini menggunakan metode penelitian survey.

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono 2010:6).

Sedangkan *Explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Jadi metode survey *explanatory* yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner dibatasi oleh sampel yang dapat mewakili populasi dengan cara

menghubungkan variabel-variabel yang digunakan melalui suatu pengujian hipotesis.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Sugiyono (2010:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Swasta di Kabupaten Garut yang berjumlah 38.

Tabel 3.1
Populasi Guru Ekonomi SMA Swasta
di Wilayah Kabupaten Garut

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Ekonomi
1.	SMAS Ar Rahman Kadungora	1
2.	SMAS Asshiddiqiyah Karangpawitan	2
3.	SMAS Baitul Hikmah	2
4.	SMAS Ciledug Al-Musadaddiyah Tarogong	4
5.	SMAS Darussalam Wanaraja	3
6.	SMAS Gilang Kencana	1
7.	SMAS Maarif Nurul Hidayah	2
8.	SMAS Maarif Peundeuy	2
9.	SMAS Muhammadiyah 1 Garut	2
10.	SMAS Muhammadiyah Banyuresmi	2
11.	SMAS Muhammadiyah Cibiuk	2
12.	SMAS Muhammadiyah Kadungora	1
13.	SMAS PGRI Cibatu	2
14.	SMAS PGRI Garut	1
16.	SMAS YASTIC Karangtengah	2
17.	SMAS YBKP3 Tarogong Kidul	2
18.	SMAS YKBBB Leles	3
19.	SMAS Pasundan Garut	2
20.	SMAS Al-Hikmah Cibatu	1
21.	SMAS YPI Sukawening	1
	JUMLAH	**38**

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sedangkan menurut Sugiyono (2010:118) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dikarenakan jumlah guru mata pelajaran ekonomi SMA Swasta di Kabupaten Garut kurang dari seratus yaitu hanya berjumlah 38 orang. Maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil sejumlah populasi yaitu 38 orang guru ekonomi.

Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010:124) mengatakan bahwa "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan dalam pengukuran serta pengumpulan data, maka perlu dikemukakan batas-batas mengenai variabel atau hal-hal yang berhubungan dengan variabel tersebut. Adapun batasan pengertian masing-masing variabel dan pengukuran ditunjukkan pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Konsep/Konstruksi	Variabel	Defenisi Operasional	Sumber Data
1	2	3	4
Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Permendiknas No.16Tahun 2007)	Kompetensi Pedagogik (Y_1)	Skor yang diperoleh dari jumlah atau indeks succesive skala likert kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar.	Kepala Sekolah tempat Guru mata pelajaran ekonomi mengajar
	Kompetensi Kepribadian (Y_2)	Skor yang diperoleh dari jumlah atau indeks succesive skala likert kemampuan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	Kepala Sekolah tempat Guru mata pelajaran ekonomi mengajar
	Kompetensi Sosial (Y_3)	Skor yang diperoleh dari jumlah atau indeks succesive skala likert	Kepala Sekolah tempat Guru mata pelajaran ekonomi mengajar

		kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien	
	Kompetensi Profesional (Y_4)	Skor yang diperoleh dari jumlah atau indeks succesive skala likert kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.	Kepala Sekolah tempat Guru mata pelajaran ekonomi mengajar
Perilaku khas suatu komunitas atau masyarakat, mencakup motivasi yang menggerakan, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, sikap-sikap, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, nilai-nilai dan standar-standar yang sudah menjadi kebiasaan terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan (Taliziduhu Ndraha, 2005:207)	Etos Kerja (X)	Skor yang diperoleh dari jumlah atau indeks succesive skala likert mengenai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang.	Guru mata pelajaran ekonomi SMA Swasta di Kabupaten Garut

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data primer yang relevan dalam masalah yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:102) ”Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tehnik kuesioner (angket)

1. Teknik kuesioner atau angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

2. Studi dokumenter, yaitu mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada pada SMA Swasta di Wilayah Kabupaten Garut.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah diperoleh keterangan dan data yang lengkap maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengolahan data. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

1) Penyusunan data

   Data yang sudah ada dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua.

2) Klasifikasi data

   Menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.

3) Pengolahan Data

   Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

   Interpretasi Hasil Pengolahan Data.

4) Menginterpretasi hasil analisis kemudian menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang kompetensi guru dan etos kerja. Skala yang digunakan dalam instrumen

penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert* ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
KS = Kurang Setuju	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Riduwan dan Sunarto (2011:21)

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh etos kerja (X) terhadap kompetensi guru (Y).
2. Menjadikan objek yang menjadi responden yaitu para guru mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta di Garut.
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
4. Memperbanyak angket.
5. Menyebarkan angket.
6. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan *reliable*. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan 2 macam tes yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Riduwan, 2010:110)

Rumus;

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi
n = Jumlah responden
$\sum X$ = Jumlah skor tiap item
$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$ (Riduwan, 2010:110)

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}
r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2). Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ berarti valid sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ tidak valid.

Adapun jika instrument itu valid, maka bisa dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi

Kriteria Penafsiran	Keterangan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

Sumber : Riduwan (2010:110)

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2003:90) mengemukakan bahwa "Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama". Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alpha.*

Menurut Riduwan (2010:125) menyebutkan langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* adalah sebagai berikut:

a) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_i = Varians skor tiap-tiap item
ΣX_i^2 = Jumlah kuadrat item X_i
$(\Sigma X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
N = jumlah responden

b) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \ldots\ldots Sn$

Dimana:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item
$S_1, S_2, S_3 \ldots Sn$ = Varians item ke 1,2,3…n

c) Menghitung varians total dengan rumus:

$$St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_t = Varians total
$\Sigma Xt2$ = Jumlah kuadrat X total
$(\Sigma X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
N = Jumlah responden

d) Masukan nilai alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum Si}{St}\right]$$

dimana:

r_{11} : Nilai reliabilitas
$\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
S_t : Varians total
k : Jumlah item

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk α=0,05. Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{Tabel}. Adapun kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{Tabel}$ berarti reliabel dan $r_{11} < r_{Tabel}$ berarti tidak reliabel. Untuk mengetahui interpretasi mengenai besarnya korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Antara 0,800-1,000	Sangat kuat
Antara 0,600-8,00	Kuat
Antara 0,400-0,600	Cukup kuat
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat rendah

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2011:223)

3.9 Interpretasi Skor

Sisi diagnostika suatu proses pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interelpretasi terhadap skor skala bersangkutan (Saifuddin Azwar, 2010:105). Sebagai suatu hasil ukuran berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif.

Dalam penelitian ini penggolongan subjek kedalam tiga kategori. Berikut merupakan langkah-langkah interpretasi skor:

a. Menghitung jumlah item
b. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban, dari butir pertanyaan yang dijawab oleh responden.
c. Mencari rentang minimum
d. Mencari rentang maksimum
e. Mencari luas jarak sebaran

3.10 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengelolaan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian

ini adalah data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* (MSI) dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval.

Langkah kerja *Methods of Succesiv*e (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pernyataan, misalnya dalam angket.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
4. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan mengunakan Tabel ordinat distribusi normal baku.
7. Hitung SV (Scale Value) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DensityofLowerLimit) - (DensityofUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

8. Menghitung skor hasil tranformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin)]$$

dimana $K = 1 + [SVMin]$

Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik *parametrik*. Model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis akan digunakan model persamaan regresi sederhana dengan alat analisis data menggunakan program *SPSS 20* adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + \beta X + e$$

Dimana :

Y = Kompetensi guru
a = Konstanta
ß = Koefisien regresi
X = Etos kerja
e = error term

3.10.1 Pengujian Normalitas Data

Setelah data ditransformasikan dari data ordinal ke data interval maka uji normalitas terhadap data tersebut dapat dilakukan. Jika berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistis parametris. Namun, apabila tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan perhitungan statistis non parametris. Adapun pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 20 dengan menganalisis Q Q Plot dengan kriteria menurut Tri Cahyono (2006:38) "Normalitas data ditunjukkan juga pada tampilan Normal Q-Q Plot. Pada tampilan Normal Q-Q Plot, bila titik- titik yang ditampilkan menempel atau berdekatan dengan garis grafik, maka data berdistribusi normal".

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y.

Uji t statistik ini menggunakan rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}1 - \beta 1}{se(\hat{\beta}1)}$$

Lebih sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta 1}{se}$$

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis

   $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

   $Ha : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y

2. Ketentuan

   Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan Ha ditolak

   Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

3.11.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi

(R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\hat{\beta}_{12,3} \Sigma y_i x_{2i} + \hat{\beta}_{13,2} \Sigma y_i x_{3i}}{\Sigma y_i^2}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0<R^2<1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.